

The Effectiveness of the Ummi Method in Improving Quran Reading Skills at MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng

[Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Mi Muhammadiyah 2 Kedungbanteng]

Moch Hidayatul Rizky^{*1)}, Ainun Nadlif^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ainunnadlif@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Ummi Method in improving the ability to read the Qur'an at MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Research informants included the principal, Qur'an teachers, and students. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was obtained through triangulation of sources and techniques. The results of the study showed that the implementation of the Ummi Method was effective in improving students' ability to read the Qur'an, marked by increased accuracy of makharijul huruf, mastery of tajwid, reading fluency, and the ability to read in tartil. The learning process was carried out through seven systematic stages, namely opening, apperception, concept instillation, concept understanding, practice, evaluation, and closing, so that learning took place more directed and measurable. Supporting factors for success included teacher competence, a continuous evaluation system, support from the principal, use of learning media, and cooperation with parents. Meanwhile, the challenges faced primarily stemmed from the differing characteristics of lower-grade students, who require more intensive support. Thus, the Ummi Method has proven to be an effective learning method for improving Quranic reading skills while simultaneously shaping the religious character of students at MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng.*

Keywords - ummi method, ability to read the qur'an, learning effectiveness, madrasah ibtidaiyah.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru Al-Qur'an, dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, ditandai dengan meningkatnya ketepatan makharijul huruf, penguasaan tajwid, kelancaran membaca, serta kemampuan membaca secara tartil. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tujuh tahapan yang sistematis, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup, sehingga pembelajaran berlangsung lebih terarah dan terukur. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kompetensi guru, sistem evaluasi berkelanjutan, dukungan kepala madrasah, penggunaan media pembelajaran, serta kerja sama dengan orang tua. Sementara itu, kendala yang dihadapi terutama berasal dari perbedaan karakteristik peserta didik pada kelas rendah yang memerlukan pendampingan lebih intensif. Dengan demikian, Metode Ummi terbukti menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius peserta didik di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng*

Kata Kunci - metode ummi, kemampuan membaca al-qur'an, efektivitas pembelajaran, madrasah ibtidaiyah

I. PENDAHULUAN

Kefasihan membaca merupakan salah satu pilar utama dalam penguasaan keterampilan berbahasa, termasuk dalam konteks pembelajaran teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an. Nation (2007) menyatakan bahwa kefasihan membaca terbentuk melalui paparan yang intensif, pengulangan yang bermakna, serta adanya umpan balik langsung dari guru. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, faktor-faktor ini menjadi sangat penting karena pembacaan yang benar dan tartil memerlukan latihan berulang, koreksi berkelanjutan, serta lingkungan belajar yang mendukung proses internalisasi bacaan suci secara spiritual. Namun demikian, pembelajaran Al-Qur'an saat ini menghadapi

tantangan yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah semakin menurunnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Disisi lain, kebiasaan membaca anak-anak semakin bergeser akibat tingginya paparan terhadap perangkat digital. Yusuf dan Djaelani (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol menyebabkan menurunnya minat anak dalam membaca Al-Qur'an karena waktu belajar banyak tersita oleh konten hiburan seperti video dan game. Al-Azhar dan Putri (2022) juga menekankan bahwa disorientasi belajar ini bukan hanya disebabkan oleh minimnya bahan ajar religius, tetapi juga lemahnya literasi spiritual anak akibat kurangnya penguatan nilai-nilai keimanan di rumah dan sekolah [1]. Pada era modern ini, lahir beberapa metode untuk mempermudah membaca Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi semua kalangan (seperti metode Qira'ati, Yanbu'a, Metode Ummi dan lainnya). Metode Ummi merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode Ummi menggunakan sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Keunikan dari metode Ummi terletak pada sistem yang digunakannya. Metode Ummi pertama kali dikembangkan pada tahun 2011. Hingga saat ini sudah lebih dari 1000 lembaga di 24 provinsi di Indonesia yang menggunakannya [2].

Pendidikan adalah pengembangan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak yang tinggi, dan kemampuan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara sesuai dengan kondisi yang diperlukan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan. Pengembangan pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan lembaga pendidikan formal [3]. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil). Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi pembelajar untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Sementara Lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melakukan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat islam [4].

Al-qur'an adalah kitab suci yang Allah wahyukan kepada nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia agar hidup bahagia di dunia dan diakhirat. Secara bahasa, Al-qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja qara'ayaqra'u- qur'an yang berarti "membaca" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Yang lain berpendapat bahwa Al-qur'an berarti "mengumpulkan". Dinamakan demikian karena Al-qur'an mengumpulkan kisah-kisah, perintah-perintah, larangan-larangan dan juga ancaman-ancaman. Bahkan, Al-qur'an juga mengumpulkan ayat-ayat, surat-surat dan yang lainnya [5]. Al-Qur'an, sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa Arab, memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam. Selain menjadi pedoman ibadah, Al-Qur'an juga merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw dan sumber petunjuk bagi umat manusia. Lebih dari itu, Al-Qur'an juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan alam. Sebagai sumber hukum utama dalam Islam, memahami Al-Qur'an dari berbagai aspek ilmu sangatlah penting. Penguasaan ilmu tajwid menjadi hal yang diperlukan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjaga kesalahan dalam melafalkan huruf dan menerapkan hukum bacaan tajwid. Perintah Allah dan Rasul-Nya menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan fasih, yang memiliki nilai ibadah dan membawa manfaat bagi pembacanya serta bagi yang mendengarkannya. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, karena dalam membaca Al-Qur'an memiliki kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dan difahami. Karena bila membaca Al-Qur'an dengan kaidah atau aturan yang salah akan mengakibatkan kesalahan juga pada pemaknaan Al-Qur'an. Maka dari itu, perlu dilakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an, agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar [6].

Mempelajari Al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari. Perlu belajar dengan tahapan, karena Allah menurunkan Al-Qur'an tahap demi tahap sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, difahami dan diamalkan [7]. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang tidak diragukan kebenaran dan keasliannya, serta menjadi pedoman utama bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan. Di dalamnya termuat berbagai aspek kehidupan yang menjadi petunjuk bagi manusia dan berkaitan erat dengan alam semesta. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an mengandung khazanah ilmu pengetahuan yang tidak akan habis untuk digali sepanjang zaman. Selain itu, Al-Qur'an juga memiliki dimensi pendidikan yang sangat penting. Sebagaimana dijelaskan oleh M. Quraish Shihab, konsep pendidikan dalam Al-Qur'an bertujuan membimbing peserta didik dalam mencari kebenaran melalui proses usaha dan perenungan mandiri. Materi pendidikan dalam Al-Qur'an disampaikan dengan argumen yang logis dan diperkuat melalui kisah-kisah yang menginspirasi serta nasihat-nasihat yang disertai dengan keteladanan. Tujuan akhirnya adalah membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi [8].

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis standarisasi mutu metode UMMI dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. Harapannya, hasil dari penelitian ini akan memberikan pengaruh positif pada dunia pendidikan, terutama dalam konteks pelatihan Al-Qur'an. Temuan dan saran dari penelitian ini diharapkan mampu mendukung pengembangan sistem dan manajemen pelatihan Al-Qur'an yang berfokus pada kualitas, sehingga para siswa dapat memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng adalah salah satu sekolah islam yang telah menerapkan Metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Penerapan metode ini bertujuan untuk membekali siswa-siswi dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang memadai sesuai standar tajwid, serta membentuk kepribadian religious yang kuat. Hal ini sesuai dengan visi misi sekolah yang menjadikan siswa-siswinya tidak hanya terampil dalam hardskill maupun softskill, lincah, dan ulet (Powerfull Agile Leaner) namun juga bisa menjadi agen perubahan social (agent of social change). Namun, efektivitas dan tantangan dalam implementasi Metode Ummi di kalangan siswa-siswi MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng perlu dikaji lebih mendalam, mengingat adanya perbedaan usia dan pengalaman antara siswa-siswi. Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Robi'ah. Menurut Ustadzah Robi'ah sebelum penerapan metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng kondisi pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng tersebut kurang stabil. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru yaitu metode Iqro dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, sehingga hal ini berdampak pada hasil pencapaian menghafal Qur'an siswa berbeda-beda. Lebih lanjut Ustadzah Robi'ah menyatakan bahwa dengan adanya penggunaan metode Ummi dalam pengajaran Al-Qur'an, siswa merasa lebih antusias belajar Al-Qur'an sehingga proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dicapai siswa semakin berkembang. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dengan judul penelitian "Penerapan Metode Ummi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng".

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, metode Ummi secara umum terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penelitian oleh Isti Khotimah (2023) menunjukkan bahwa implementasi metode Ummi di SDIT Insan Harapan Karawang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tahapan pembelajaran yang sistematis serta didukung faktor pendukung dan pengelolaan pembelajaran yang baik [9]. Selanjutnya, penelitian Almayunis dan Fiddiya Rahmadyanti (2025) di MIN 6 Solok Selatan menemukan bahwa penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari aspek tajwid, kefasihan, dan motivasi belajar [10]. Penelitian lain oleh Sutriani dkk. (2025) pada peserta didik MTs Plus Al-Ishlah Bondowoso Cabang Timika juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah penerapan metode Ummi yang ditinjau dari aspek makharijul huruf, tajwid, dan fashahah [11]. Selain itu, penelitian Moh. Ulum dan Wilda Muyassiroh (2025) menjelaskan bahwa model pembelajaran baca simak berbasis metode Ummi mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an santri melalui latihan yang terstruktur [12]. Adapun penelitian M. Miqdad Javier Efendi dan Mukarom (2026) menegaskan bahwa metode Ummi efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pendampingan guru dan pembelajaran yang berkelanjutan [13]. Meskipun demikian, sebagian besar studi menunjukkan bahwa metode Ummi efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada implementasi umum, PTK, atau pendekatan eksperimen pada jenjang SD dan MTs. Masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas penerapan metode Ummi pada konteks Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng, dengan menelaah proses pembelajaran, respon siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Tujuan dari perumusan masalah ialah untuk mengumpulkan pengetahuan yang cukup tentang dampak upaya untuk menjelaskan dan memahami keadaan atau kejadian yang terkait dengan batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya oleh penulis. Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini [14]. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode ini mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, baik dari segi kefasihan, ketepatan makhraj, maupun tajwid. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi implementasi metode Ummi dalam konteks pembelajaran di madrasah, menilai respon siswa terhadap metode tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di lingkungan MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dan lembaga pendidikan serupa.

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi Penulis Penelitian ini dapat menjadi tempat dan pengembangan diri untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kegiatan belajar Al-Qur'an metode Ummi terhadap pembelajaran Al-Qur'an siswa, sehingga pada nanti nya ketika penulis menjadi pendidik bisa mengupayakan untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Bagi pendidik Melalui penelitian ini pendidik bisa memperoleh informasi dan pengetahuan tentang metode

Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa. Mengevaluasi persepsi dan partisipasi guru terhadap metode Ummi, memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan ini diterima di kalangan pendidik. Bagi peserta didik Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan minat anak-anak[15].

Pemilihan Metode Ummi dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik metode yang menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara sistematis, bertahap, dan berorientasi pada mutu bacaan peserta didik. Metode Ummi dirancang tidak hanya untuk membantu siswa mengenal huruf dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kemampuan membaca secara tartil, fasih, serta sesuai kaidah tajwid melalui pendekatan yang mudah dipahami dan menyenangkan. Selain itu, metode ini menerapkan sistem pembelajaran yang terstandarisasi melalui tahapan pembukaan, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terukur. Di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng, metode ini dipilih karena dianggap mampu menjawab permasalahan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa yang sebelumnya masih belum merata. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari pendidik, penerapan Metode Ummi menunjukkan adanya peningkatan antusiasme belajar serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Metode Ummi untuk mengkaji sejauh mana efektivitas penerapannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara optimal.

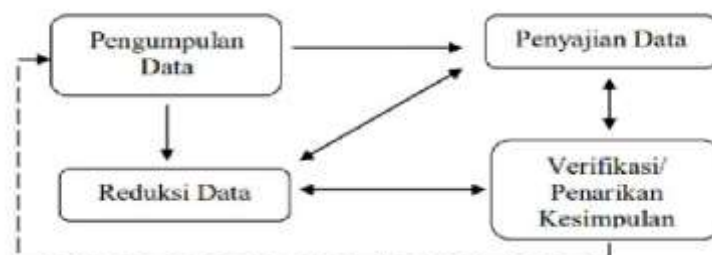
II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga jenis data yang dihimpun terdiri dari data primer dan data sekunder. Dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan atau responden: mengumpulkan informasi aktual yang melukiskan gejala yang ada secara rinci, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menyusun rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisinya. Dengan adanya respon dan partisipasi dari pihak lembaga, peneliti akan memahami kondisi dan mengumpulkan data untuk penelitian ini[16]. Metode Kualitatif memungkinkan peserta untuk terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti dan merasakan dampak dari kegiatan tersebut [17]. Selain dengan melakukan wawancara sumber data dalam penelitian ini juga diperoleh dengan menggunakan studi pustaka guna untuk mendapatkan data yang lebih konkrit dan relevan, cara yang digunakan dengan cara membaca buku, jurnal, paper dan website-website (Hawa, 2024) yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi pendidikan[18].

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik yang meliputi tahap reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk memahami pola dalam implementasi metode Ummi, termasuk tahapan-tahapan pembelajaran, interaksi, dan respon anak. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi relevan, kemudian data dikategorikan berdasarkan aspek seperti tahapan pembelajaran, respon anak, dan kendala yang dihadapi guru. Dari hasil analisis ini, kesimpulan ditarik untuk memahami efektivitas metode Ummi dalam mengenalkan hijaiyah bagi anak-anak. Keabsahan data penelitian ini dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil dari berbagai sumber data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi ini membantu memastikan konsistensi data dan akurasi informasi yang diperoleh[19]. Sumber data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dari Kepala Madrasah, Ustadz-Ustadzah, Wali Siswa dan siswa tentang implementasi Metode Ummi dan Metode TIKRAR, sedangkan data sekunder didapat dari orang lain atau dokumen-dokumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data model interaktif dan teknik analisis data lintas situs[20].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode ummi dalam pembelajaran di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dan juga untuk mengetahui tantangan serta hambatan apa saja yang dialami dalam penerapan atau saat mengimplementasikan metode ummi tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap salah satu peserta didik di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng, terlihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak tersebut sudah tergolong lancar. Anak mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, serta menunjukkan pemahaman terhadap tajwid dasar dalam bacaan. Ketika diminta membaca beberapa ayat dari Al-Qur'an, anak tersebut tidak mengalami kesulitan dalam pengucapan maupun dalam mengenali tanda baca yang terdapat pada mushaf. Selain itu, intonasi dan makhraj huruf yang digunakan juga cukup tepat, menandakan bahwa anak telah mendapatkan pembelajaran yang terstruktur dan konsisten. Anak juga menunjukkan kepercayaan diri saat

membaca di depan guru maupun teman-temannya. Hal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran metode Ummi yang diterapkan di sekolah memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Dari pengamatan lebih lanjut, anak ini tampak antusias dan memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an. Ia sering menjadi contoh bagi teman-temannya dalam hal kedisiplinan dan ketekunan dalam menghafal dan membaca. Ketika diberi masukan atau koreksi oleh guru, anak tersebut mampu menerima dengan baik dan langsung memperbaiki bacaannya. Hal ini menunjukkan adanya kesiapan mental dan kecakapan dalam belajar. Secara umum, anak yang diamati sudah mencapai tahap kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi pelafalan, pemahaman tajwid, maupun keaktifan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi peserta didik lainnya di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal.



Gambar 1. Prosedur analisis data Miles & Huberman (1992)

Analisis data pada penelitian ini menggunakan prosedur analisis data Miles dan Huberman seperti pada gambar 1. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut : pertama dengan pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kedua reduksi data, peneliti memilih data dari rumusan masalah yang telah dibuat dan dibandingkan dengan pengamatan menggunakan triangulasi data. Ketiga penyajian data, peneliti menyajikan data dari rumusan masalah yang sudah dibandingkan. Keempat penarikan kesimpulan, peneliti mengambil kesimpulan dari data yang sudah sesuai

III. Hasil dan Pembahasan

a. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng, guru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan metode Ummi, pengelolaan kelas menjadi faktor penting karena pembelajaran menggunakan sistem klasikal murni yang menuntut kondisi kelas tetap kondusif agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Dalam Metode Ummi, klasikal baca simak murni adalah sistem pembelajaran di mana seluruh siswa dalam satu kelas membaca materi, jilid, dan halaman yang sama secara serentak/bersama-sama, lalu dilanjutkan dengan giliran menyimak [21]. Oleh karena itu, guru berupaya mengondisikan kelas dengan membangun fokus dan perhatian siswa selama proses penyampaian materi agar pembelajaran berjalan efektif.

Dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, guru menerapkan strategi pendampingan khusus dengan memberikan waktu belajar tambahan dibandingkan siswa yang sudah lancar. Pendekatan tersebut dilakukan melalui perhatian secara individual, pemberian motivasi kepada siswa, serta kerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Strategi ini menunjukkan bahwa metode Ummi tidak hanya menekankan pencapaian hasil membaca, tetapi juga memperhatikan kesiapan belajar dan perkembangan setiap peserta didik sesuai tingkat kemampuannya.

Proses evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menilai kemampuan siswa melalui kegiatan membaca bergantian dalam sistem klasikal dengan memperhatikan indikator kelancaran membaca, kemampuan membaca tanpa mengeja, kecepatan membaca yang sesuai, serta ketepatan penyelesaian materi pada halaman yang dipelajari. Apabila siswa telah menunjukkan kemampuan membaca yang baik dan memenuhi target pembelajaran, maka siswa diperbolehkan melanjutkan ke materi berikutnya. Sistem evaluasi ini menunjukkan bahwa metode Ummi menerapkan prinsip ketuntasan belajar secara bertahap.

Selain itu, guru juga memberikan perhatian terhadap perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Guru menyampaikan bahwa terdapat siswa yang mampu berkembang lebih cepat dan terdapat pula siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru memberikan perhatian khusus, motivasi, pendekatan personal, serta reward bagi siswa yang menunjukkan perkembangan belajar. Upaya

ini dilakukan agar siswa tidak merasa tertinggal dan tetap memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun kendala utama yang ditemukan dalam penerapan metode Ummi adalah pelaksanaan sistem klasikal murni pada kelas rendah, terutama kelas 1. Pada tahap ini siswa masih berada pada masa transisi dari pendidikan taman kanak-kanak sehingga kemampuan fokus dan mengikuti pembelajaran bersama belum berkembang secara optimal. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan penguatan melalui kreativitas dalam mengajar, pembiasaan terhadap pola pembelajaran klasikal, serta pada kondisi tertentu menerapkan pembelajaran privat agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya kelancaran membaca, motivasi belajar, kemampuan mengikuti pembelajaran klasikal, serta terciptanya proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah.

b. Tahapan Kegiatan Pembelajaran Metode Ummi

Pembahasan selanjutnya berkaitan dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran metode Ummi yang diterapkan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran metode Ummi dilaksanakan melalui tahapan yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur mulai dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, hingga penutup. Tahapan tersebut dirancang untuk memastikan proses belajar membaca Al-Qur'an berlangsung secara bertahap sehingga peserta didik dapat memahami materi secara optimal dan mencapai target kemampuan membaca yang telah ditentukan. Proses belajar mengajar menggunakan metode ummi berlangsung melalui 7 tahapan utama yang terstruktur untuk mengcopyimalkan pemahaman dan kelancaran membaca, yaitu 1) pembukaan, 2) apersepsi, 3) penanaman konsep, 4) pemahaman konsep, 5) Latihan/ keterampilan, 6) evaluasi, dan yang terakhir 7) penutup [22].

Pada tahap pembukaan, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar peserta didik, serta membangun suasana belajar yang positif sebelum memasuki materi inti. Selain itu, guru juga menggunakan yel-yel Ummi sebagai bentuk stimulasi awal untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Guru turut melakukan apersepsi dengan menanyakan kesiapan belajar siswa, termasuk mengecek kebiasaan belajar di rumah seperti membuka buku jilid dan mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahap ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode Ummi tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga membangun kesiapan mental dan motivasi belajar peserta didik sejak awal kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap penanaman konsep dan pemahaman konsep, guru menyampaikan materi dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami sesuai karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Guru menjelaskan bahwa metode Ummi telah menyediakan materi secara bertahap sehingga memudahkan peserta didik memahami huruf hijaiyah, harakat, serta pola bacaan Al-Qur'an. Setelah konsep dipahami, pembelajaran dilanjutkan pada tahap latihan atau keterampilan melalui praktik membaca secara langsung agar siswa memperoleh pengalaman membaca yang berulang dan terarah. Pada tahap ini guru memberikan pendampingan dan koreksi terhadap bacaan siswa untuk memastikan ketepatan makhraj, kelancaran, serta penerapan kaidah tajwid.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Ummi menerapkan prinsip pembelajaran "mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati". Prinsip mudah diwujudkan melalui cara guru menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, menarik, dan sesuai tingkat pemahaman peserta didik. Prinsip menyenangkan diterapkan dengan menciptakan suasana belajar yang tidak menegangkan melalui penggunaan permainan edukatif, seperti permainan mengenal huruf hijaiyah, membaca harakat, maupun aktivitas interaktif lainnya yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an. Pendekatan ini dilakukan untuk menghilangkan kesan bahwa belajar Al-Qur'an merupakan kegiatan yang berat atau menimbulkan tekanan bagi siswa.

Adapun prinsip menyentuh hati diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfokus pada pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi tidak hanya menghasilkan kemampuan membaca yang baik, tetapi juga membentuk karakter religius serta sikap positif siswa selama proses belajar berlangsung.

c. Kondisi Kelas Saat Pembelajaran Berlangsung

Pembahasan berikutnya berkaitan dengan kondisi kelas selama pelaksanaan pembelajaran metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, kondisi pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan antara kelas rendah dan kelas tinggi dalam pelaksanaan metode Ummi. Pada kelas rendah, khususnya kelas 1, pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan sehingga penerapan metode Ummi, terutama sistem klasikal murni, belum dapat berjalan secara optimal. Sementara itu,

pada kelas yang lebih tinggi, khususnya mulai jilid 2 dan seterusnya, proses pembelajaran cenderung lebih kondusif, teratur, dan siswa mampu mengikuti kegiatan belajar dengan aktif serta antusias.

Guru menjelaskan bahwa kendala yang sering muncul di kelas rendah berkaitan dengan karakteristik perkembangan peserta didik yang masih berada pada masa transisi dari taman kanak-kanak menuju sekolah dasar. Pada tahap ini siswa masih memiliki karakter yang beragam, seperti sangat aktif, mudah marah, cenderung pendiam, serta belum terbiasa mempertahankan fokus dalam waktu yang cukup lama. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan pembelajaran klasikal memerlukan penyesuaian dan pendekatan yang lebih intensif dibandingkan kelas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, guru berupaya membangun pembiasaan secara bertahap agar siswa mampu mengikuti pola pembelajaran metode Ummi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran klasikal, guru tetap menerapkan kegiatan menyimak bacaan melalui peraga, membaca bersama secara kompak, serta melatih siswa untuk memperhatikan bacaan yang disampaikan di depan kelas. Meskipun pada kondisi tertentu siswa masih mengalami kesulitan mengikuti klasikal secara penuh, guru melakukan penyesuaian dengan mengombinasikan metode klasikal dan pendekatan individual. Strategi ini dilakukan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai tanpa mengabaikan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an difokuskan pada aspek makharijul huruf dan tajwid. Guru menegaskan bahwa kemampuan membaca yang baik harus dibangun sejak tahap awal pembelajaran karena kesalahan pada pelafalan huruf dan penerapan tajwid akan berdampak pada tahap pembelajaran berikutnya. Penguatan tajwid mulai lebih ditekankan ketika siswa memasuki jilid yang lebih tinggi, khususnya saat mulai mengenal bacaan dengung dan hukum-hukum tajwid. Dengan demikian, guru berusaha memastikan setiap siswa memiliki dasar membaca yang kuat sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya.

Selain itu, penggunaan alat peraga menjadi salah satu faktor pendukung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru menyampaikan bahwa papan peraga sangat membantu menarik perhatian siswa, terutama pada kelas kecil yang memiliki tingkat konsentrasi yang masih terbatas. Melalui penggunaan peraga, siswa dapat mendengarkan bacaan teman-temannya secara bersama-sama, menirukan nada bacaan metode Ummi, serta memperhatikan materi yang ditampilkan di depan kelas. Walaupun terdapat siswa yang cenderung menghafal bacaan, proses mendengar dan menirukan secara berulang tetap memberikan pengalaman belajar yang membantu pembentukan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran juga menunjukkan perbedaan berdasarkan tingkat kelas. Pada kelas tinggi interaksi berlangsung lebih baik karena siswa sudah memahami pola pembelajaran dan mampu mengikuti instruksi guru dengan lebih terarah. Namun pada kelas 1, guru dituntut memiliki kreativitas dan kemampuan pengelolaan kelas yang lebih tinggi untuk menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa efektivitas metode Ummi tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pembelajarannya, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran, serta strategi adaptasi yang diterapkan sesuai karakteristik siswa pada setiap jenjang kelas.

d. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Metode Ummi

Pembahasan selanjutnya berkaitan dengan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah diterapkannya metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penerapan metode Ummi menunjukkan adanya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dibandingkan sebelum penggunaan metode tersebut. Guru menjelaskan bahwa metode Ummi dirancang secara sistematis dan memiliki standar mutu yang jelas sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada kualitas bacaan yang sesuai kaidah tajwid dan dilakukan secara tartil.

Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terlihat dari meningkatnya kelancaran membaca, ketepatan pelafalan makharijul huruf, kemampuan menerapkan hukum tajwid, serta kesiapan siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru menyampaikan bahwa metode Ummi memiliki sistem pembelajaran yang berjenjang sehingga setiap peserta didik harus menuntaskan kompetensi pada satu tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Sistem tersebut membantu memastikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berkembang secara bertahap dan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi semata.

Salah satu indikator keberhasilan penerapan metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng ditunjukkan melalui ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan munaqasyah. Munaqasyah menjadi bentuk evaluasi akhir untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menyelesaikan pembelajaran jilid, tajwid, dan gharib sesuai standar yang telah ditentukan. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mengikuti kegiatan imtihan khatmul Qur'an yang dilaksanakan secara berkala setiap tahun sebagai bentuk pengukuhan kemampuan membaca Al-Qur'an yang telah dicapai. Kegiatan tersebut menjadi tolok ukur bahwa siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi telah memenuhi standar mutu bacaan yang ditetapkan dalam metode Ummi.

Keberhasilan pembelajaran metode Ummi juga didukung oleh peran kepala madrasah yang memberikan perhatian terhadap kualitas proses maupun hasil pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah tidak hanya mendukung pelaksanaan program, tetapi juga melakukan pengawasan terhadap perkembangan kemampuan siswa mulai dari tahap awal pembelajaran hingga capaian akhir setelah mengikuti munaqasyah. Dukungan tersebut terlihat dari perhatian terhadap kualitas input peserta didik, proses pembelajaran yang berlangsung, hingga kualitas output yang dihasilkan.

Selain dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru menyampaikan bahwa pendampingan orang tua di rumah belum sepenuhnya berjalan secara optimal karena tidak semua orang tua dapat mendampingi anak belajar secara rutin. Namun demikian, pihak sekolah terus membangun komunikasi dengan orang tua dan menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga agar perkembangan membaca Al-Qur'an siswa dapat berlangsung lebih cepat dan maksimal. Pendampingan belajar di rumah dinilai mampu memperkuat pembiasaan membaca serta membantu siswa mempertahankan kemampuan yang diperoleh selama pembelajaran di sekolah.

Lebih lanjut, guru menyampaikan harapan agar metode Ummi terus dikembangkan melalui peningkatan kualitas sumber daya guru. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendampingan, pelatihan, pembaruan materi, serta kegiatan berbagi pengalaman antar guru agar tercipta inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, khususnya pada kelas rendah. Dengan adanya penguatan kompetensi guru dan dukungan dari seluruh pihak, diharapkan metode Ummi dapat terus menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, berakhlak Qur'ani, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Ummi memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui sistem pembelajaran yang terstandar, evaluasi yang berkelanjutan, dukungan manajemen sekolah, serta keterlibatan orang tua dan peningkatan kompetensi guru sebagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran.

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Metode Ummi

No.	Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Sebelum Menggunakan Metode Ummi	Sesudah Menggunakan Metode Ummi
1.	Ketepatan makharijul huruf	Pelafalan beberapa huruf masih sering tertukar dan kurang tepat	Pelafalan huruf lebih tepat sesuai makharijul huruf
2.	Kelancaran membaca Al-Qur'an	Sebagian siswa masih membaca dengan mengeja dan belum lancar	Sebagian besar siswa mampu membaca lebih lancar tanpa mengeja
3.	Penguasaan tajwid	Penerapan hukum bacaan belum konsistendan masih banyak kesalahan	Siswa mulai mampu menerapkan hukum tajwid sesuai materi pembelajaran
4.	Kemampuan membaca tartil	Tempo membaca belum teratur dan cenderung terburu buru	Bacaan lebu tertata, tenang, dan susuai kaidah tartil
5.	Kualaitas hasil belajar	Kemampuan membaca siswa bervariasi dan belum merata	Kemampuan membaca lebih terukur melalui system dan standar mutu metode ummi

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng telah dilaksanakan secara sistematis melalui pembelajaran klasikal baca simak yang didukung oleh pengelolaan kelas yang baik. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tujuh tahapan, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan penutup. Tahapan tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih terarah, terstruktur, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi secara bertahap. Selain itu, guru menerapkan prinsip pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an yang kondusif.

Penerapan Metode Ummi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketepatan makharijul huruf, penguasaan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta kemampuan membaca secara tartil sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Sistem pembelajaran yang berorientasi pada ketuntasan belajar membuat setiap peserta didik harus menguasai materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Keberhasilan tersebut juga diperkuat melalui pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan, termasuk munaqasyah dan imtihan sebagai bentuk pengukuran mutu kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi Metode Ummi, terutama pada peserta didik kelas rendah yang masih berada pada masa transisi dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar sehingga kemampuan berkonsentrasi dan mengikuti pembelajaran klasikal belum berkembang secara optimal. Selain itu, tingkat kemampuan membaca peserta didik yang beragam serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah yang belum maksimal turut menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan pendekatan individual, memberikan motivasi dan pendampingan khusus, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, serta membangun komunikasi yang intensif dengan orang tua.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang terstandarisasi, tetapi juga oleh kompetensi guru, dukungan kepala madrasah, penggunaan media pembelajaran, evaluasi yang berkelanjutan, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Sinergi berbagai faktor tersebut menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius peserta didik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng**, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, kemampuan menerapkan hukum tajwid, serta kemampuan membaca secara tartil sesuai standar yang telah ditetapkan. Sistem pembelajaran yang terstruktur melalui tujuh tahapan pembelajaran, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan penutup, menjadikan proses pembelajaran lebih sistematis, terarah, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi juga didukung oleh evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, pendampingan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta adanya standar mutu berupa munaqasyah dan imtihan sebagai bentuk pengukuran capaian kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Selain meningkatkan kualitas bacaan, metode ini mampu menumbuhkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran yang menerapkan prinsip mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi Metode Ummi, terutama pada kelas rendah yang masih berada pada masa transisi dari pendidikan taman kanak-kanak sehingga kemampuan fokus dan mengikuti pembelajaran klasikal belum berkembang secara optimal. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah masih belum maksimal. Kendala tersebut diatasi oleh guru melalui pendekatan individual, pemberian motivasi, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk diterapkan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng karena mampu meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan. Keberhasilan penerapannya tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang terstandarisasi, tetapi juga oleh kompetensi guru, dukungan kepala madrasah, keterlibatan orang tua, serta komitmen seluruh pihak dalam menjaga mutu pembelajaran Al-Qur'an. Oleh

karena itu, peningkatan kualitas pelatihan guru, penguatan kolaborasi dengan orang tua, dan pengembangan inovasi pembelajaran perlu terus dilakukan agar efektivitas Metode Ummi dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada masa yang akan datang.

REFERENSI

- [1] P. I. Ternate, "IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL- QUR ' AN PADA SISWA DI MI RUMAH QUR ' ANI IMAM BUKHARI DI KOTA TERNATE," vol. 8, no. 1, pp. 84–101, 2025.
- [2] S. P. Collins *et al.*, "No Title 済無No Title No Title No Title," 2021.
- [3] Alif Achadah and Inas Malikhatas Zahro, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Di Smk Diponegoro Tumpang," *Dewantara J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 1, no. 4, pp. 82–88, 2022, doi: 10.30640/dewantara.v1i4.392.
- [4] Junaidin Nobisa and Usman, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *AL-FIKRAH J. Stud. Ilmu Pendidik. dan Keislam.*, vol. 4, no. 1, pp. 44–70, 2021, doi: 10.36835/al-fikrah.v4i1.110.
- [5] Yolanda Maya Sari, Wismanto Abu Hasan, and Radhiyatul Fithri, "Efektivitas Metode Ummi dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sdit Al-Fikri Islamic Green School Kota Pekanbaru," *Perspekt. J. Pendidik. dan Ilmu Bhs.*, vol. 2, no. 3, pp. 146–156, 2024, doi: 10.59059/perspektif.v2i3.1496.
- [6] N. Mukaromah and M. Hanif, "Metode Ummi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap," *Tarbiatuna J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 681–698, 2024, doi: 10.47467/tarbiatuna.v4i2.6820.
- [7] M. F. F. Nurohman Dede, Abd Aziz, "済無No Title No Title No Title," *Kodifikasia J. Penelit. Islam. Vol 15, No. 01 (2021), 133-158*, vol. 15, no. 01, pp. 133–158, 2021.
- [8] S. Purbalingga, "JURNAL AL-IKHLAS JURNAL AL-IKHLAS," vol. 02, no. 01, pp. 1–5, 2025.
- [9] M. A.- Qur, A. N. Di, S. Insan, and H. Karawang, "لَيْتَ لَعَلَّ عَرَبِيَّ تَنْ اَرَقَ لَدَرْ اَوْ وَاَه," vol. 10, no. 1, pp. 10–20, 2023.
- [10] M. I. N. S. Selatan, "Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa di MIN 6 Solok Selatan," vol. 02, no. 02, pp. 381–387, 2025.
- [11] M. Jufri, "Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an pada Peserta Didik MTs Plus Al -Ishlah Bondowoso Cabang Timika Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah The Effectiveness of the Ummi Method in Improving the Ability to Read the Qur ' an in Students of MTs Plus Al-Ishlah Bondowoso , Timika Branch , Mimika Regency , Central Papua Province," vol. 5, no. 3, pp. 438–447, 2025.
- [12] M. A. A. N. Santri, "Penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode," vol. 10, 2025.
- [13] K. K and M. M. J. Efendi, "eilmaan dan," pp. 290–303, 2026, doi: 10.23917/jkk.v5i1.968.
- [14] E. P2, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title," no. Table 10, pp. 4–6, 2024.
- [15] F. A. Islam, U. Darul, and U. Islamic, "Metode Ummi Di Sdit Izzatul Islam," 2024.
- [16] A.-Q. U. R. An and B. Peserta, "Jurnal Islamic Education Studies : UMMI METHOD FOR OVERCOMING READING DIFFICULTIES AL-QUR ' AN FOR STUDENTS METODE UMMI UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA," vol. 8, no. 1, 2025.
- [17] V. No, N. Nurmalasari, I. Nurwahidah, M. N. Maarif, and A. R. Millah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al - Qur ' an : Melalui Pelatihan dan Pengkaderan Tahsin Al - Qur ' an Metode Ummi di Dta Al - Hasanah Desa Cintakarya," vol. 1, no. 2, pp. 328–337, 2024.
- [18] Devi Mafi'ana, "Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al - qur'an peserta didik di mts salafiyah 1 randublatung blora skripsi," 2024.
- [19] A. F. Abidin, S. F. Nurjanah, and S. Larasati, "Implementasi Metode Ummi dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun," *J-KPI J. Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 11–19, 2025, [Online]. Available: <http://digilib.uinjambi.ac.id/id/eprint/104>
- [20] N. Fariz, Muhid, and A. Sholikhin, "Perbandingan Implementasi Metode Ummi Di Mi Ma'Arif Nu Sunan Drajat Lamongan Dan Metode Tikrar Di Mi Narrative Qur'an Lamongan Terhadap Kemampuan Siswa Menghafal Al- Qur'an," *RUNGKAT Ruang Kata J. Inov. Pembelajaran, Bahasa, dan Sastra*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2025.
- [21] Yusuf Abdhul Azis, "Metode Ummi: Pengertian, Tahapan dan Kelebihan," deepublishstore. [Online]. Available: <https://deepublishstore.com/blog/pengetahuan/metode-ummi/>

- [22] Ummi Foundaiton, “7 Tahapan Pembelajaran Metode Ummi.” [Online]. Available: <https://ummifoundation.org/7-tahapan-pembelajaran>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.